BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terhadap novel Rantau 1 Muara dapat dikemukakan bahwa yang berhubungan dengan nilai-nilai akhlak, yaitu:

1. Akhlak kepada Allah SWT dalam novel Rantau 1 Muara berupa: berdo'a dan tawakkal, ikhlas, meyakini sifat-sifat Allah, meyakini Qodho dan Qdharnya Allah SWT,
2. Akhlak kepada orang tua dalam novel Rantau 1 Muara
3. Aklah kepada sesama dalam novel Rantau 1 Muara berupa: senyum, salam, sapa, sopan, santun.
4. Akhlak kepada Lingkungan dalam novel Rantau 1 Muara
5. Akhlak kepada diri sendiri dalm novel Rantau 1 Muara berupa: jujur, pekerja keras, sabar, bersyukur, rendah hati, berprasangka baik, penyayang kepada sesama, niat yang lurus, pantang menyerah, istiqamah

B. Saran-saran

Novel Rantau 1 Muara adalah sebuah novel ketiga dari lanjutan novel Rantau 1 Muara. Dalam novel ini banyak sekali terdapat nilai-nilai perjuangan hidup seorang manusia. Di dalam novel ini penyajiannya sudah cukup baik bagi bacaan semua umur. Pengarang dapat mendeskripsikan suatu hal yang membuat imajinasi berkembang. Alur majunya menyambungkan cerita dan

membuat pembaca terlarut dalam kosakata dan buaian cerita.“Muara manusia adalah menjadi hamba sekaligus khalifah di muka bumi. Sebagai hamba, tugas kita mengabdi. Sebagai khalifah, tugas kita bermanfaat. Hidup adalah pengabdian dan kebermanfaatan”. Dalam hal ini, pembaca diajarkan untuk memahami salah satu makna “*man saara ala darbi washala*” yang sebenarnya bermuara pada satu tujuan, yakni menuju kepada sang khaliq.

Dalam novel ini juga, Ahmad Fuadi lewat trilogi novel N5M ingin mengajak para pembaca untuk tidak takut bermimpi besar Sesungguhnya Tuhan maha mendengar atas segala harapan hamba-Nya. Namun, di samping novel ini memiliki banyak kelebihan, novel ini juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya**:**

1. Di dalam novel ini juga terdapat kelemahan yaitu penggunaan bahasa minang yang tidak diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, membuat imajinasi pembaca terhambat akibat tidak memahami percakapan tersebut. Bagi pengarang, sebaiknya meletakan catatan kaki untuk bahasa daerah agar tidak mengurangi persepsi pembaca.
2. Di dalam buku ini juga tersirat mendiskreditkan pekerjaan seseorang, yakni penjual cokelat yang diulang dalambeberapa bab. Untuk kedepannya pengarang untuk bisa mengarahkan hal-hal positif lagi dalam membuat sebuah cerita.
3. Terlalu banyak percakapan yang kurang penting, seperti contohnya di Bab Setan Merah yang kurang menarik dan bertele-tele. Penulis tampaknya

terlalu banyak memainkan kata-kata hingga maknanya yang kental menjadi cair.